

**ANALISIS PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR GURU
DALAM MENGAJAR**

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Umar Bin Abdul Aziz
Tajurhalang Bogor)

Nurhadi¹, Rini Kusmayani², Piaah Isnawati³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Karena hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana pemahaman Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru di sekolah Dasar Islam Terpadu Umar bin Abdul Aziz. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini diambil dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Umar bin Abdul Aziz sudah memahami Keterampilan dasar mengajar dimulai dari memilih calon guru. Lalu, melakukan pengawasan baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal.

Setiap guru akan melakukan 3 langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ke 8 aspek keterampilan dasar sudah diterapkan dengan baik oleh guru di dalam kelas walaupun masih adanya kendala. SDIT Umar bin Abdul Aziz juga melakukan upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar dengan 2 cara yakni, sharing session antar guru yang dilakukan setiap bulan dan Upgrading guru yang difasilitasi yayasan dengan melibatkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu, sekolah bisa melakukan observasi pengelompokan mana saja guru yang memang terkendala di bagian administrasi perencanaan ataupun dibagian pelaksanaan pembelajaran seperti mengelola kelas. Dan sekolah dapat menambahkan prasarana seperti infokus dan komputer untuk bisa digunakan sebagai alat atau media pembelajaran yang berbasis teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan potensi, wawasan, pengalaman dan keterampilan diri yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat sekitar, untuk bangsa, negara dan untuk masa depan.

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah sebuah kewajiban yang mutlak bagi manusia. Karena dari pendidikan akan menciptakan nilai dan norma dalam kehidupan. Dari pendidikan juga akan melahirkan karakter, akhlak, sopan santun dan toleransi keberagaman.

Sebagai makhluk yang diciptakan mempunyai akal fikiran, manusia mengemban tugas penting dari sang pencipta. Yakni menjadi pemimpin. Pemimpin bagi dirinya sendiri, bagi agamanya, bagi bangsanya, dan bagi dunia. Dan seorang

pemimpin tidak akan mampu menjadi pemimpin yang baik jika bukan karena pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang penting dan krusial dalam terciptanya peradaban yang baik bagi saat ini dan masa yang akan datang.

Di Era yang serba digital ini. Pendidikan merupakan sebuah pintu dalam mencapai generasi terbaik dimasa depan. Sebuah pintu dalam mewujudkan cita cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain generasi terbaik dimasa depan akan tercipta dari pendidikan yang dimulai saat ini.

Pendidikan yang baik tercipta bukan hanya melalui tangan satu orang saja. Melainkan, harus adanya kerjasama antar pihak satu dengan yang lainnya seperti pemerintah, Orang tua, kepala sekolah dan tentu saja guru. Terkhusus dalam lingkup pendidikan formal.

Dalam pendidikan formal guru juga mempunyai peran yang cukup penting. Karena guru merupakan sebuah pionir atau sebuah elemen penting terciptanya pendidikan yang bermutu, dan berkarakter. Pendidikan akan berhasil jika guru mampu mengoptimalkan perannya. Guru juga menjadi sutradara sekaligus aktor dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memiliki posisi sangat penting dan strategis dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga harus selalu meningkatkan profesionalisme pembelajaran dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja menuju tercapainya hasil yang optimal.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.

Sebagaimana tertulis dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Pasal 1 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

KAJIAN TEORI

Analisis

Pengertian Analisis Menurut Jogiyanto, Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.¹

¹ Jogiyanto Hartono, MBA.Ph.D, Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi. 2005

Menurut Hanjoyo Bono Nimpuno, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuai yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.³

Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran untuk mencerdaskan anak bangsa.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Sebutan guru dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Usman menegaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.⁶

Menurut peneliti guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai seorang pengajar yang didapat melalui jenjang pendidikan keguruan. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut :

1. Fisik
 - a) Kesehatan jasmani dan rohani

² Hanjoyo, Bono Nimpuno. "Analisis" Tahun 2014 hal 40

³ Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Hlm 200

⁴ Lutfi Syafirullah,dkk, *Peningkatan Keterampilan Guru-Guru Sekolah Dasar melalui pelatihan*, Madani : Indonesian Journal Of Civil Society Vol. 1, No.1, Agustus 2019 hal,2.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

⁶ Ananda Rusydi, 2018, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: LPPPI Indonesia, Hlm 20.

-
-
- b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemohan atau rasa kasihan dari anak didik.
 2. Mental/kepribadian
 - a) Kepribadian berjiwa pancasila
 - b) Mampu menghayati GBHN
 - c) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
 - d) Berbudi pekerti luhur
 - e) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - f) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
 - g) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
 - h) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - i) Bersikap terbuka, peka, dan inovatif
 - j) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
 - k) Ketaatan akan disiplin
 - l) Memiliki sense of humor
 3. Keilmiahan/pengetahuan
 - a) Memahami ilmu yang dapat melandasi dan pembentukan pribadi
 - b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
 - c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
 - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
 - e) Senang membaca buku ilmiah
 - f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
 - g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar
 4. Keterampilan
 - a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
 - b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi
 - c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
 - d) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
 - e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
 - f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah⁷

⁷ Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 36-38

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif.

Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari tiga aspek, yaitu kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi Pedagogik.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter dan berintegritas. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif, menghargai keberagaman, dan berkomunikasi dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan karakter yang baik.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam mengembangkan diri sebagai profesional yang kompeten dan terus mengembangkan diri. Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan profesional. Menurut Mulyasa (2017), guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.⁸

3) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran yang tepat, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.⁹ Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat di buat kesimpulan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru menjalankan aktivitas pembelajaran yang dibentuk

⁸ Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁹ Sudjana, Nana. 2015, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm. 15

melalui kepercayaan, keterampilan, pengalaman, karakteristik personal, motivasi dan kapasitas intelektual untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Keterampilan dasar mengajara (teaching skills) juga merupakan keterampilan khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional.¹⁰

Keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri, karena merupakan implementasi dari kompetensi profesional yang saling terkait dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dalam penerapannya, keterampilan dasar mengajar harus disesuaikan dengan berbagai keadaan pembelajaran. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Sebagai kemampuan atau keterampilan pokok dan bersifat khusus, maka mahasiswa sebagai calon guru wajib menguasai dan mampu mengaktualisasikan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Sedangkan Menurut Sudjana dalam bukunya, Keterampilan dasar mengajar meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.¹¹

1) Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran adalah tahap awal dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014), merencanakan pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran, perencanaan metode pembelajaran, dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik agar dapat diukur keberhasilannya. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa. Metode pembelajaran harus bervariasi agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi dengan baik. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Sardiman (2014), melaksanakan pembelajaran meliputi penggunaan metode pembelajaran yang telah direncanakan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan pengelolaan kelas yang baik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹²

3) Mengevaluasi Pembelajaran

¹⁰ Damanik, Rubukit.dkk. 20121. Kerampilan dasar mengajar Guru. Medan:UmsuPress.

¹¹ Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

¹² Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mengevaluasi pembelajaran adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2015), evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Depdiknas (2008), keterampilan dasar mengajar terdiri dari empat aspek, yaitu¹³:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sardiman (2014), perencanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia.¹⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan pengelolaan kelas yang efektif.

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008), penilaian hasil belajar harus dilakukan secara objektif dan akurat, menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah proses peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan, dan pengalaman kerja

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian termasuk bagian penting dalam penelitian, sehingga peneliti perlu menuliskannya secara terpisah dari aspek-aspek lain dalam proposal penelitiannya, dan juga perlu membingkainya dalam satu kalimat atau paragraph yang mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman keterampilan dasar mengajar guru di SDIT Umar Bin Abdul Aziz?
2. Mengetahui bagaimana penguasaan aspek-aspek keterampilan dasar mengajar guru di dalam proses pembelajaran?

¹³ Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Keterampilan Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁴ Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

3. Mengetahui Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di SDIT Umar bin Abdul Aziz.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah lebih dulu melakukan observasi di tempat tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, nantinya penelitian ini akan dilakukan di SDIT Umar Bin Abdul Aziz yang terletak di Alamat: Kp Nanggela, Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajur halang, Kabupaten Bogor. Adapun Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Februari-April 2024

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau tehnik dalam proses penelitian, selanjutnya penelitian adalah kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.¹⁵ Menurut Mardalis, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis, metode berarti cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan suatu cara atau tehnik yang dilakukan dalam suatu penelitian.¹⁶

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J Moloeng bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.¹⁸

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode diskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan Keterampilan dasar mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Umar Bin Abdul Aziz, Bogor. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikarenakan nantinya peneliti akan melihat fakta fakta atau keadaan yang ada di lapangan tempat penelitian ini berlangsung.

Anslem Strauss mengatakan, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya¹⁹. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah

¹⁵ S. Margono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, hlm. 2

¹⁶ Mardalis, 2019. *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara, hlm. 24

¹⁷ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 1

¹⁸ Lexy J.Moloeng, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.

11

¹⁹ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami²⁰.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Metode dengan sistematis, faktual dan akurat. Penelitian kualitatif adalah penemuan yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, proses, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian. Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive sampling, maka sumber data dipilih adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.

Sumber data ini adalah subjek darimana data di peroleh kualitatif adalah proses mengkategorikan, mangartikan dan menafsirkan data dan informan kualitatif. Proses ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (Library research)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti melakukan penelitian kepustakaan dari berbagai sumber yakni berupa buku, E-book, dan tulisan ilmiah seperti jurnal. Semua data tersebut diambil karena terkait dengan penelitian yang nanti akan dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian lapangan

Di dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) dengan mendatangi sekolah yang dijadikan objek penelitian.

3. wawancara (interview)

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara ini akan berfokus pada 2 sumber kunci informasi yaitu kepala sekolah dan guru guru. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara terbuka. Nantinya peneliti akan mengumpulkan beberapa daftar

²⁰ Iman Gunawan, *Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

²¹ Iskandar Indranata, 2019. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 8

pokok pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada kepala sekolah dan guru.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menayangkan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.²²

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²³ Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.

Jadi Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Peneliti gunakan metode ini karena mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip analisa data yang telah didokumentasikan.

Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (1992) dalam buku mereka yang berjudul Analisis Data Kualitatif membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan.

- a. Reduksi data dilakukan peneliti supaya memudahkan peneliti dalam membuat sejumlah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian yang bersumber dari catatan ataupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.
- b. Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu, dengan melampirkan penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk table, gambar, ataupun bentuk bagan. Penyajian data ini dilakukan peneliti supaya seluruh data dan informasi yang ditemukan dilapangan dapat tersusun secara sistematis, dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian, sehingga akan di peroleh suatu kesimpulan.
- c. Kesimpulan, setelah data terkumpul maka proses penelitian selanjutnya ialah pemeriksaan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahapan. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum tetapi terperinci. Pada

²² Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta Timur: UnjPress,2020) hal 1

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 135

tahap kedua, peneliti menarik kesimpulan final atau akhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum, sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan dapat dipahami.

Pengecekan Keabsahan data

Dalam pengambilan data untuk sebuah penelitian, maka harus adanya pengecekan keabsahan data. Untuk menilai data yang didapatkan telah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun untuk pengecekan dan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan

1. Memperpanjang Waktu Pengamatan.

Memperpanjang waktu pengamatan dapat dilakukan untuk memungkinkan kepercayaan pengumpulan data. Dengan cara peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemuinya atau dengan sumberlain. Agar dapat mmbangun kepercayaan dari peneliti itu sendiri.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan peningkatan penelitian serta dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dalam persoalan yang diteliti. Peneliti dapat mendiskripsikan dat yang sangat akurat dan sistematis tentang suatu yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik yang dapat dimanfaatkan pengguna sumber data lain, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh. Triangulasi berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda agar mendapatkan data dari sumber yang sama, dan dilakukan di waktu yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian, dapat ditarik kesimpulan melalui tringulasi sumber bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik didalam lembaga institusi pendidikan atau sekolah. keterampilan dasar mengajar juga mempunyai peran utama. Karena pendidikan dapat tercapai disaat tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik. dan pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik membutuhkan kompetensi guru yang cukup, salah satunya keterampilan dasar mengajar.

Di dalam penerapannya, guru harus terus belajar mengembangkan keterampilan yang dia miliki didalam pembelajaran. Karena, dunia pendidikan akan terus berkembang seiring berkembangnya ilmu teknologi dan ilmu sains di dunia. Sehingga bisa dikatakan bahwa seorang guru yang baik dan profesional akan terus belajar seiring bertambahnya waktu. Baik belajar mengembangkan keterampilan dasar yang ia punya, maupun belajar menciptakan metode metode baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dibalik itu semua, institusi pendidikan juga harus terus melakukan pengawasan pada setiap sektor termasuk guru itu sendiri didalam pembelajaran dikelas. Pengawasan yang dimaksudkan bertujuan untuk terus melihat dan menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang sudah dilakukan tercapai.

Atau dapat juga sebagai bahan pertimbangan kinerja seorang guru di institusi tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SDIT Umar bin Abdul Aziz sendiri bertujuan menganalisis sejauh mana pemahaman keterampilan dasar mengajar diterapkan dan dikuasai oleh guru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah setiap guru di SDIT Umar bin Abdul Aziz sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar didalam pembelajaran di kelas. Didalam penerapannya, keterampilan dasar mengajar memang bukanlah menjadi point utama diterimanya seorang guru di sekolah tersebut. Tapi, keterampilan dasar mengajar juga bisa menjadi bagian dari bahan pertimbangan didalam memilih tenaga pendidik atau guru di sebuah institusi pendidikan atau sekolah. Dengan kata lain walaupun bukan menjadi point utama tapi keterampilan dasar mengajar menjadi bagian yang sangat penting di dalam institusi pendidikan tersebut.

Didalam keseharian pembelajaran yang dilakukan, keterampilan mengajar guru juga diawasi oleh kepala sekolah ataupun supervisor terkait. Tujuan dari pengawasan ini tidak lain adalah untuk melihat sejauh mana penerapan keterampilan dasar mengajar di sekolah ini. Bahkan, aspek aspek keterampilan dasar mengajar juga menjadi bagian dari Rubrik penilaian didalam supervisi yang dilakukan. Baik yang terjadwal 2-3 kali didalam satu semester ataupun observasi harian yang dilakukan kepala sekolah sendiri. Pada intinya, keterampilan dasar mengajar bukan hanya di terapkan dari awal diterimanya guru di sekolah tersebut melainkan juga akan terus diawasi seiring berjalannya waktu. Pengawasan ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keterampilan yang dimiliki seorang guru di sekolah tersebut. Dan menjadi bagian dari bahan evaluasi untuk terus berkembang. Baik untuk guru itu sendiri maupun untuk institusi pendidikan atau sekolah tersebut.

Pada penguasaannya, keterampilan dasar mengajar dimulai dari perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran. Di SDIT Umar bin Abdul Aziz sendiri, perencanaan dimulai diawal semester yang dilakukan semua guru dengan menyiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dan Modul ajar untuk tiap mata pelajaran yang akan diajarkan pada semester tersebut. Adapun terkait materi ajar, penggunaan media, dan variasi yang dilakukan setiap guru punya cara masing masing didalam perencanaan pembelajarannya. Dan tidak jarang guru akan sering berdiskusi terkait ide ide untuk menggunakan variasi yang akan dilakukan didalam pembelajarannya.

Tahap yang kedua, yakni pelaksanaan pembelajaran. Ini adalah tahap yang paling penting dari keterampilan dasar mengajar. Aspek yang di sebutkan Turney (1973) didalam bukunya yang berjudul "*MicroTeaching: Theory and Practice*" akan di terapkan didalam proses pelaksanaannya. Aspek tersebut yakni Keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Aspek diatas juga menjadi bagian dari penilaian guru didalam kelas. Setiap aspek yang disebutkan diatas mempunyai prinsip didalam menerapkannya. Dan dari data yang didapat, bisa dikatakan bahwa semua guru melakukan semua prinsip yang selaras

dengan ke delapan aspek tersebut.. Perencanaan yang baik akan terlihat juga dari bagaimana baiknya pelaksanaan yang dilakukan.

Dari data yang didapat saat melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi ditemukan bahwa semua guru di SDIT Umar bin Abdul Aziz berupaya menerapkan semua aspek tersebut didalam pelaksanaannya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ditemukan kendala didalam pelaksanaannya. Jadi, seringkali ada aspek yang tidak terealisasikan didalam keseharian pembelajaran. Adapun didalam pelaksanaannya, aspek keterampilan dasar mengajar yang menjadi kendala adalah menggunakan variasi. Karakter dan sifat guru yang dimiliki sering kali menjadi kendala dari aspek ini. Karena pada dasarnya guru guru yang biasanya mempunyai sisi kreatif akan jauh lebih mudah menggunakan variasi didalam proses pembelajarannya. Sebaliknya, guru yang tidak terbiasa atau kurang kreatif akan menghadapi kesulitan disaat penerapan menggunakan variasi. Setiap guru yang punya sisi kreatif yang kurang, biasanya akan bekerja lebih keras dari tahap perencanaan sampai ke pelaksanaan nya, tak jarang karena hal itu beberapa guru bahkan tidak menggunakan variasi didalam pembelajarannya. Selain dari sisi guru nya, menggunakan variasi juga terkendala oleh alat dan media. Media yang saat ini digunakan oleh guru di sekolah tersebut belum memadai. Apalagi jika harus bersaing menggunakan variasi berbasis teknologi. Media yang seharusnya menjadi pendukung tercapai nya aspek tersebut terkhusus media berbasis teknologi seperti proyektor dan komputer, harus digunakan secara bergantian karena keterbatasannya. itulah yang menjadi alasan adanya kendala didalam aspek menggunakan variasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. SDIT Umar bin Abdul Aziz sudah memahami Keterampilan dasar mengajar dimulai dari memilih calon guru. walaupun bukan menjadi point utama didalam memilih tenaga pendidik di sekolah tersebut. Namun, keterampilan dasar mengajar bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan utama memilih calon tenaga pendidik.
2. Didalam pelaksanaannya SDIT Umar bin Abdul Aziz melakukan pengawasan baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Bahkan didalam pengawasan yang terjadwal atau disebut sebagai supervisi. Menjadikan keterampilan dasar mengajar guru sebagai bahan rubrik penilaian yang dilakukan disamping dari nilai sikap dan akhlak guru itu sendiri.
3. Didalam penguasaannya, Setiap guru akan melakukan 3 langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing masing dari tahapan ini, guru pasti menemukan kendala dan hambatan yang terjadi dilapangan. Pada tahap perencanaan, banyaknya administrasi yang harus dikerjakan guru menjadi hambatan selesainya perencanaan tepat waktu. Didalam pelaksanaannya, ke 8 aspek keterampilan dasar sudah diterapkan dengan baik oleh guru didalam kelas walaupun masih adanya kendala. Dan Variasi menjadi kendala besar terkhusus dibagian variasi berbasis teknologi. Penyebabnya ialah keterbatasan media yang ada di SDIT Umar bin Abdul Aziz. Sedangkan

didalam proses evaluasi, hambatan atau kendala yang ada ialah kurangnya waktu atau dekatnya waktu pembelajaran yang efektif dengan evaluasi yang harus dilakukan. sehingga membuat evaluasi berjalan tidak sesuai waktu yang ditentukan.

4. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan bagian terpenting didalam proses pembelajaran. Adapun cara menangani kendala dan hambatan yang terjadi dari ketiga tahap diatas adalah dengan saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, wakakur, wakasis dan guru guru lainnya.
5. Selain melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keterampilan dasar mengajar juga harus terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Hal tersebut juga menjadi bagian dari upaya sekolah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya, SDIT Umar bin Abdul Aziz telah melakukan upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar dengan 2 cara yakni, sharing sesion antar guru yang dillakukan setiap bulan dan Upgrading guru yang difasilitasi yayasan dengan melibatkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir semester atau memulai semester baru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan sebelumnya peneliti menyarankan:

1. Hendaknya pihak sekolah melakukan observasi pengelompokkan mana saja guru yang memang terkendala di bagian administrasi perencanaan ataupun dibagian pelaksanaan pembelajaran seperti mengelola kelas.
2. Hendaknya pihak sekolah menambahkan prasarana seperti infokus dan komputer untuk bisa digunakan sebagai alat atau media pembelajaran yang berbasis teknologi.
3. Hendaknya pihak sekolah memasukkan hasil dari supervisi ataupun observasi harian kedalam kinerja guru sebagai bentuk dari tanggung jawab guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Erjati, (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, Rubukit.dkk. (2012). *Kerampilan dasar mengajar Guru*. Medan:UmsuPress.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Keterampilan Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Donni Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. (2003). *Kepala Sekolah dan Kompetensinya*, Bandung: Rosda Karya.
- Fadhallah, (2017). *wawancara*, Jakarta Timur: UnjPress.

- Fitria Rayani Rahma, dkk. pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 2 no 6., 2022
- Gunawan Iman (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hessel Nogi s. Tangkilisan, 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iskandar Indranata, 2019. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jogiyanto Hartono, MBA.Ph.D, Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi. 2005
- Lahagu Atozanolo, Dylmoon Hidayat, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar*, Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.10, No.1, Januari 2023.
- Lexy J.Moloeng, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2019. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Farid. 2019. Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTsN 3 Banjarmasin. Jurnal Skripsi
- Rusydi Ananda, (2018), *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: LPPPI Indonesia,
- Ratnawati Susanto *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Vol. 7, No. 2, 2022
- S. Margono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Strauss Anslem dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (2013), *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2015, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Adminitrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafirullah Lutfi, dkk, Agustus 2019 *Peningkatan Keterampilan Guru-Guru Sekolah Dasar melalui pelatihan*, Madani : Indonesian Journal Of Civil Society Vol. 1, No.1,
- Suharsimi Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta.
- Turnery C. Et.al., 1973. *Micro Teaching; Theory and practice*. Sydney Univer Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.